

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, definisi operasional dari kata kunci yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Struktur Sosial

Hubungan sosial yang terjadi di masyarakat yang membentuk jaringan dan pola tertentu dimana di dalamnya terdapat unsur kelembagaan dan stratifikasi sosial.

2. Modal Sosial

Sumber daya manusia berdasarkan hubungan antar masyarakat yang mengarah pada kerjasama dan pola hubungan antar individu, dapat bersifat potensial atau sebaliknya.

3. Kemiskinan

Kondisi ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar.

4. Kelembagaan

Organisasi dan kelompok masyarakat baik formal maupun non formal yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.

5. Tingkat Partisipasi

Ukuran yang menggambarkan tinggi / rendahnya keaktifan masyarakat terhadap kelembagaan yang ada.

6. Densitas

Nilai yang merepresentasikan tingkat kerapatan hubungan berdasarkan responden yang saling terafiliasi dibandingkan dengan jumlah responden yang terisolir.

7. Sentralitas

Metode yang digunakan untuk melihat jaringan sosial yang terbentuk di masyarakat berdasarkan teknik *degree*, *closeness*, dan *betweenness*.

8. Spasial

Batasan masalah kajian spasial dalam penelitian ini adalah menghitung jarak fisik antar responden dalam satuan meter. Jarak fisik tersebut nantinya akan dijadikan input untuk mengetahui pola permukiman masyarakat Desa Sidoharjo.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *comparative research* yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari variabel tertentu. Pada penelitian ini, dibandingkan tipologi struktur sosial dan spasial Desa Sidoharjo berdasarkan masyarakat miskin dan tidak miskin untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan karakteristik sosial dan spasial masyarakatnya. Sehingga nantinya dapat memudahkan program pengentasan kemiskinan di Desa Sidoharjo.

3.3 Teknik dan Pengambilan Sampel

Populasi sample adalah keseluruhan individu yang akan menjadi unit analisis dan populasi yang layak untuk dijadikan atau ditarik sebagai sample penelitian, yaitu masyarakat yang telah dikategorikan sebagai masyarakat miskin dan tidak miskin di Desa Sidoharjo.

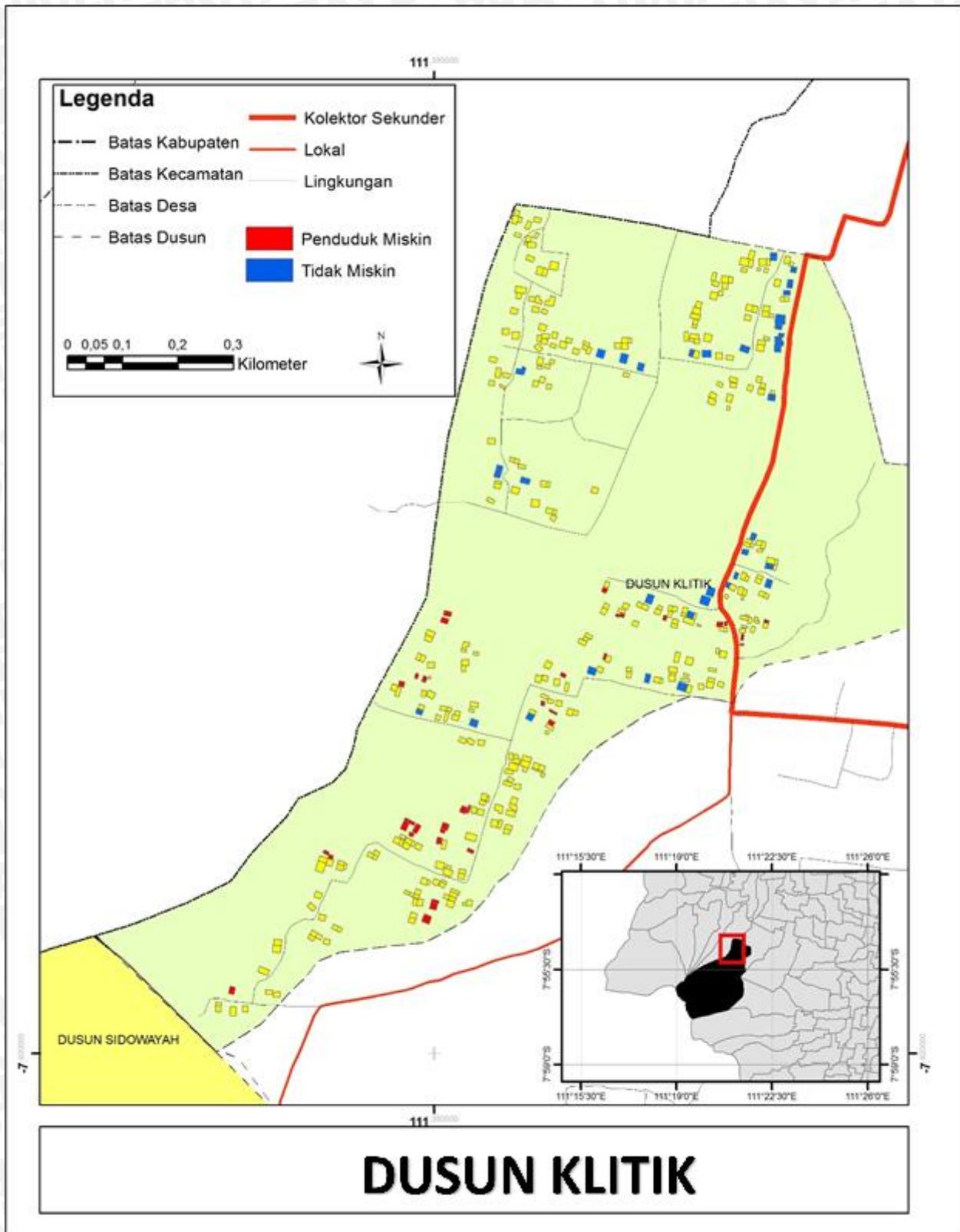
3.3.1 Sample Krejcie dan Morgan

Teknik dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel Krejcie dan Morgan, dimana dari 1600 populasi, diambil sampel sebanyak 310 sampel. Sampel yang diambil telah disesuaikan dengan populasi masyarakat miskin dan tidak miskin berdasarkan data sekunder jumlah masyarakat miskin Desa Sidoharjo. Proporsi jumlah sampel miskin dan tidak miskin juga disesuaikan dengan jumlah proporsi populasi masyarakat miskin dan tidak miskin dengan sebaran seperti pada Tabel 3.1 berikut:

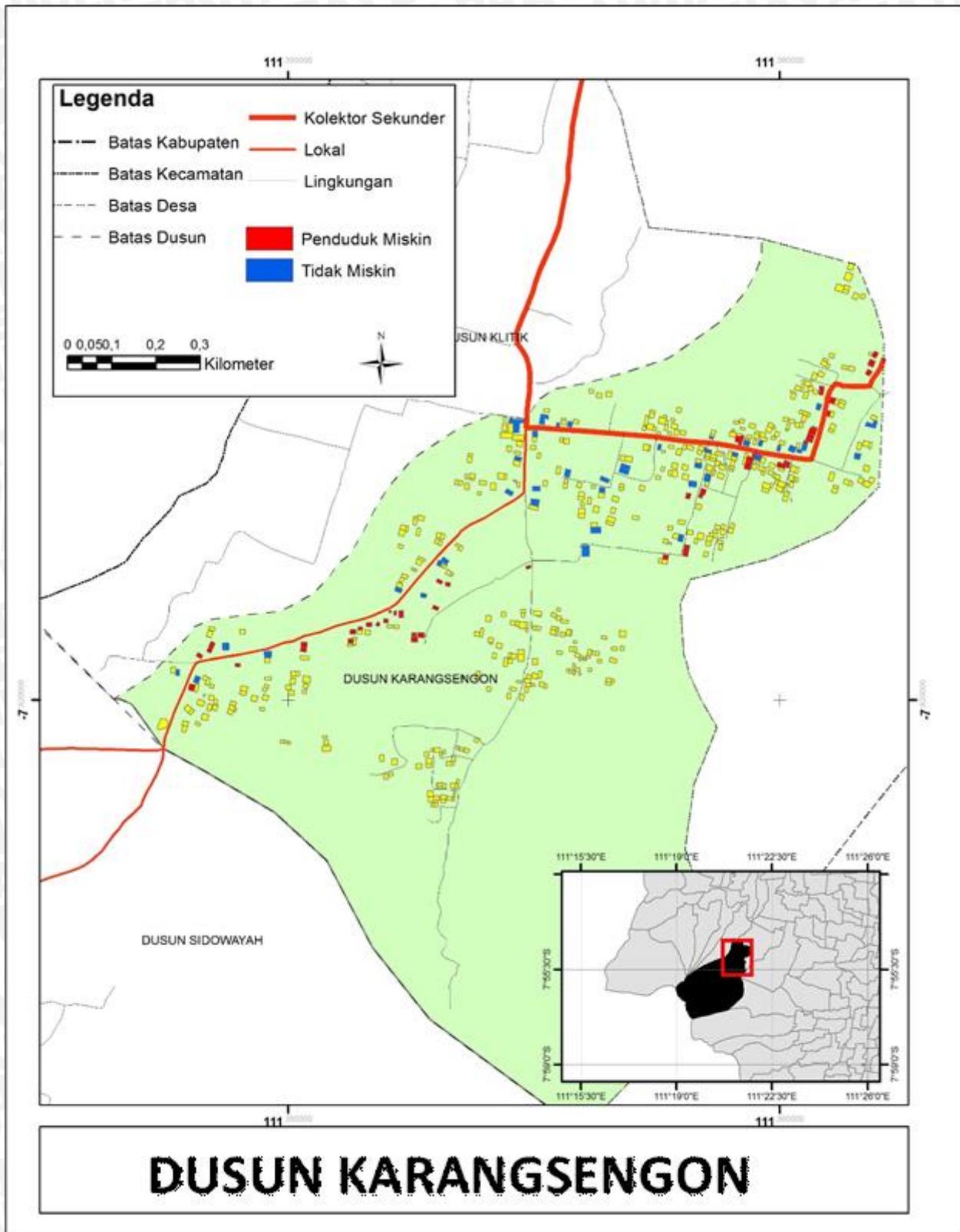
Tabel 3. 1 Proposi Pengambilan Sampel Desa Sidoharjo

Dusun	Populasi Miskin	Sampel Miskin	Populasi Tidak Miskin	Sampel Tidak Miskin
Klitik	179	34	232	43
Karangsengon	272	54	254	46
Sidowayah	545	130	197	36
Total		218		125

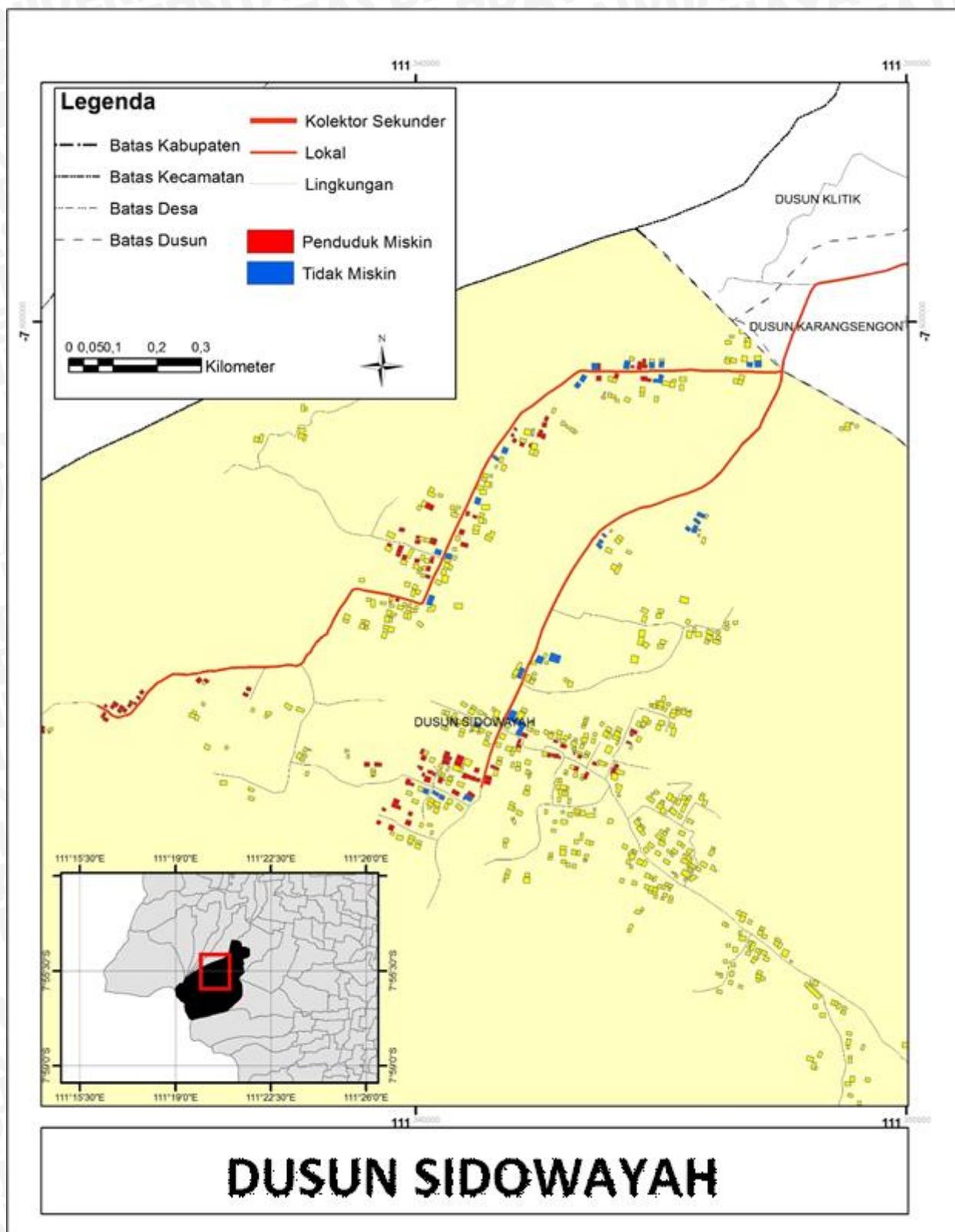
Sumber: Hasil Analisis berdasarkan Desa Sioharjo dalam angka (2013)



Gambar 3. 1 Sebaran Sampel Penduduk Miskin dan Tidak Miskin di Dusun Klitik



Gambar 3. 2 Sebaran Sampel Penduduk Miskin dan Tidak Miskin di Dusun Karangsegon



Gambar 3. 3 Sebaran Sampel Penduduk Miskin dan Tidak Miskin di Dusun Sidowayah

3.4 Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti ingin mengetahui tipologi struktur sosial dan spasial desa miskin. Disesuaikan dengan model rumus perhitungan tingkat partisipasi, densitas, dan sentralitas yang telah dikemukakan Wasserman dan Fraus (2009) variabel yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter
Mengetahui struktur sosial masyarakat Desa Sidoharjo dan pengaruhnya terhadap kemiskinan	Tingkat partisipasi masyarakat	Jenis Kelembagaan	Banyaknya jenis kelembagaan yang ada di Desa Sidoharjo.
		Partisipan	Jumlah masyarakat miskin dan tidak miskin di Desa Sidoharjo yang berpartisipasi terhadap kelembagaan yang ada.
	Densitas	Jenis Kelembagaan	Banyaknya jenis kelembagaan yang ada di Desa Sidoharjo.
		Responden yang terafiliasi	Jumlah responden yang mempunyai ikatan dengan responden lainnya sebagai anggota dari kelembagaan yang sama
Indeks Sentralitas	Jarak geodesik	Responden yang terisolasi	Jumlah responden yang tidak mempunyai ikatan dengan responden lain, dalam bentuk perbedaan keanggotaan maupun ketidak aktifan dalam kelembagaan yang ada
		Jenis hubungan antar responden	Jenis hubungan antar responden bersifat langsung maupun tidak langsung / melalui perantara responden lainnya.
	Pola sebaran masyarakat miskin	Jarak antar responden yang diberikan nilai 1 apabila antar responden mempunyai hubungan, serta nilai 0 apabila antar responden tidak mempunyai hubungan.	
Mengetahui pengaruh jarak fisik berdasarkan cluster spasial terhadap kemiskinan masyarakat Desa Sidoharjo	Karakteristik Spasial	Pola Sebaran Permukiman	Jarak diukur berdasarkan jarak antar responden dalam satuan meter. Jarak bisa didapatkan dari hasil pengukuran jumlah responden dan luas guna lahan permukiman.

Sumber: Adaptasi model rumus Wasserman dan Faust (2009)

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan dan variabel dalam penelitian ini adalah metode SNA dan Cluster Spasial.

3.4.1 Metode Social Network Analysis

Pada penelitian ini, analisis yang dilakukan akan menggunakan metode SNA untuk mengetahui tipologi struktur sosial masyarakat Desa Sidoharjo untuk kemudian dianalisis lebih lanjut dan dikorelasikan dengan kondisi kemiskinan masyarakat setempat.

A. Tingkat Partisipasi

Analisis *rate of participation* dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat miskin dan tidak miskin akan dibandingkan untuk melihat perbedaan keaktifan masyarakat miskin dan tidak miskin di Desa Sidoharjo. Untuk itu, perlu dilakukan perhitungan masing masing untuk masyarakat miskin dan tidak miskin. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dihitung menggunakan rumus Wasserman dan Fraus (2009):

$$\bar{a}_{i+} = \frac{\sum_{i=1}^g \sum_{j=1}^h a_{ij}}{g} = \frac{a_{++}}{g} = \frac{\sum_{i=1}^g x_{ij}^N}{g}$$

Keterangan :

g = responden masyarakat miskin / masyarakat tidak miskin Dusun Klitik, Dusun Karangsegon, dan Dusun Sidowayah

h = 10 kelembagaan yang ada di Desa Sidoharjo

x_{ij}^N = Matrix primer dari responden i hingga j yang berisi matrix keikutsertaan masyarakat terhadap kelembagaan yang ada di Desa Sidoharjo.

B. Density

Analisis densitas dilakukan untuk mengetahui kerapatan dari hubungan responden dalam satu dusun. Menurut Wasserman dan Faust (2009) nilai densitas dalam sebuah hubungan antar responden di masyarakat dapat diinterpretasikan sebagai jumlah rata rata aktifitas yang terjadi oleh setiap pasang responden. Densitas dapat dihitung menggunakan rumus dari Wasserman dan Faust (2009) sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \Delta(N) &= \frac{\sum_{i=1}^g \sum_{j=1}^g x_{ij}^N}{g(g-1)} ; i \neq j \\ &= \frac{2L}{g(g-1)} \end{aligned}$$

Keterangan :

$\Delta(N)$ = Nilai densitas / kerapatan hubungan masyarakat miskin / tidak miskin

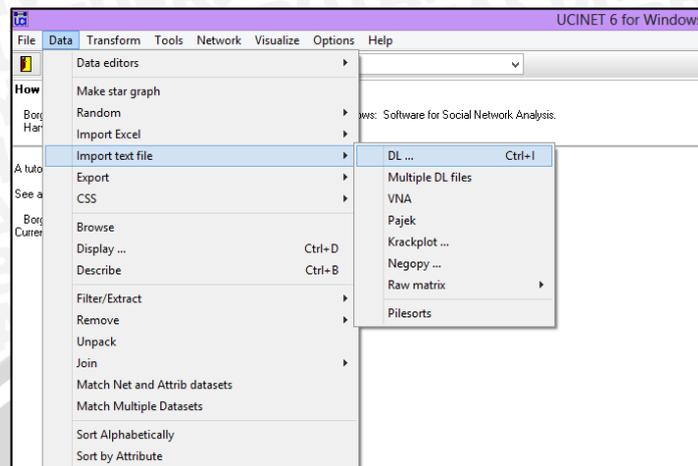
g = responden / responden yang mempunyai keanggotaan yang sama dengan responden lainnya

$(g-1)$ = responden / responden yang terisolasi / tidak mengikuti kelembagaan

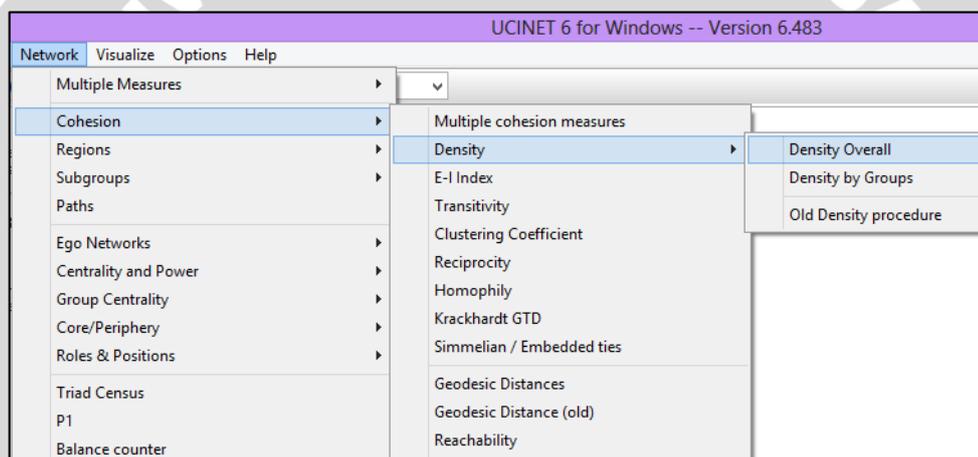
x_{ij}^N = Matriks primer dari responden i hingga j

L = jumlah garis terhubung antar responden / responden

Perhitungan densitas dapat dilakukan menggunakan bantuan software UCINET versi 6.483 dengan langkah seperti yang tertera pada gambar 3.4 dan 3.5 berikut.



Gambar 3. 4 Input data berupa adjacency matrix 1 mode ke dalam format UCINET versi 6.483

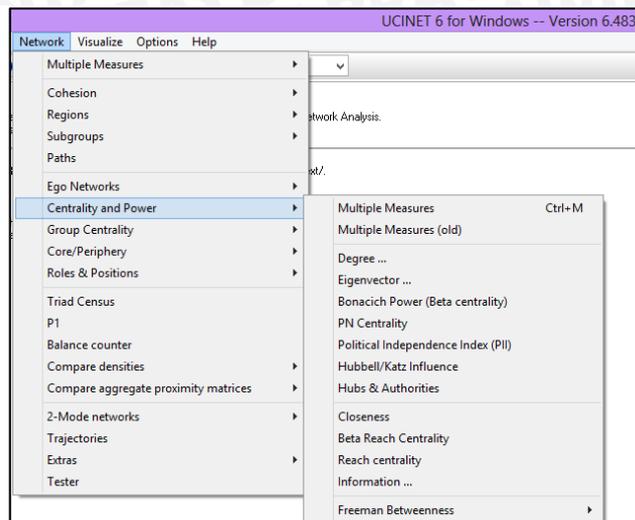


Gambar 3. 5 Perhitungan densitas menggunakan UCINET versi 6.483

C. Centrality

Analisis ini digunakan untuk mengetahui responden sentral dari masing masing dusun di Desa Sidoharjo. Analisis sentralitas dilakukan dalam 3 tahapan, yakni *degree centrality* untuk mengetahui responden sentral berdasarkan banyaknya jaringan terhadap responden tersebut, *betweenness centrality* untuk mengetahui responden sentral yang menjembatani interaksi antar responden, serta *closeness centrality* untuk mengetahui responden sentral berdasarkan jarak geodesik terdekat yang mengindikasikan hubungan terdekat antar responden.

Hasil perhitungan juga dapat dilakukan dengan menggunakan software UCINET, dengan terlebih dahulu memasukkan matriks adjacency 1 mode dan mengolahnya ke dalam format ucinet, kemudian dapat dilakukan perhitungan sentralitas seperti yang tertera pada gambar 3.6 berikut.



Gambar 3. 6 Perhitungan sentralitas menggunakan UCINET versi 6.483

1. *Degree centrality*

Untuk dapat mengukur tingkat sentralitas yang dapat dibandingkan di seluruh jaringan dari ukuran data yang berbeda, kita perlu menormalkan derajat baku responden. Ukuran ini tergantung pada g ukuran acara, bahwa nilai maksimum adalah $g - 1$. Dengan demikian, tingkat dinormalisasi sentralitas adalah proporsi responden yang berdekatan dengan n_i

$$C'_D(n_i) = \frac{d(n_i)}{g - 1}$$

Keterangan :

$(g - 1)$ = jumlah responden yang terisolasi

$d(n_i)$ = nilai sentralitas degree

$X_{ij} = X_{ji}$ = matriks adjacent responden i hingga j dan sebaliknya

2. *Closeness centrality*

Jarak rata-rata antara satu responden dengan semua responden dapat diukur menggunakan *closeness centrality*. Ukuran ini menggambarkan kedekatan responden dengan responden lain. Semakin dekat, potensi untuk menjadi responden sentral akan semakin tinggi.

$$C_C(n_i) = \left[\sum_{j=1}^g d(n_i, n_j) \right]^{-1}$$

Keterangan :

$C_C(n_i)$ = Nilai closeness centrality aktor i

$d(n_i, n_j)$ = Jarak aktor i dan j / Jumlah baris dalam aktor yang menghubungkan geodesic i dan j

$\sum_{j=1}^g d(n_i, n_j)$ = Total jarak satu aktor terhadap aktor lainnya, $j \neq i$



3. *Betweenness centrality*

Ukuran ini memperlihatkan peran sebuah responden menjadi bottleneck. Responden menjadi penting jika menjadi communication bottleneck. Ukuran ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi *boundary spanners*, yaitu orang atau responden yang berperan sebagai penghubung (jembatan) antara dua komunitas. *Betweenness centrality* adalah sebuah responden yang dihitung dengan menjumlahkan semua shortest path yang mengandung responden tersebut.

$$C_B(n_i) = \sum_{j < k} g_{jk}(n_i) / g_{jk}$$

Keterangan :

$C_B(n_i)$ = *Betweenness index*

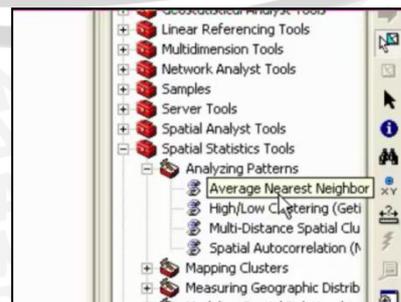
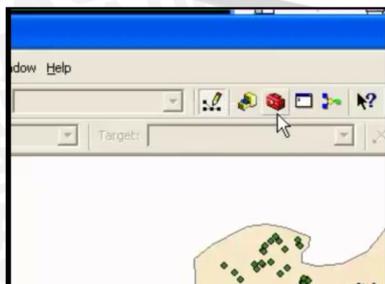
$\sum_{j < k} g_{jk}(n_i) / g_{jk}$ = *Jumlah estimasi probabilitas dari semua pasangan responden diluar dari i terhadap responden untuk jarak i dari j dan k*

3.4.2 Metode Cluster Spasial

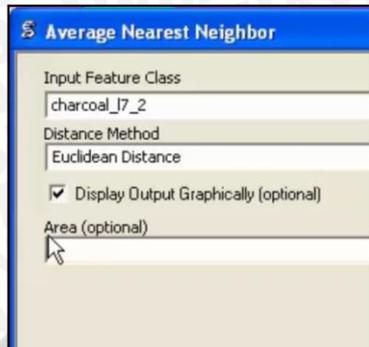
Analisis Kluster digunakan untuk mengklasifikasikan objek-objek menjadi kelompok yang relatif homogen dan memiliki kedekatan jarak. Analisis kluster dilakukan untuk melihat jarak fisik dan pola permukiman masyarakat miskin dan tidak miskin di Desa Sidoharjo. Pengelompokan masyarakat miskin dan tidak miskin dilihat dari kedekatan jarak serta pola permukiman seperti apa yang ada di Desa Sidoharjo.

Kluster spasial dilakukan melihat kedekatan antara responden yang nantinya akan diketahui jarak rata rata responden miskin dan tidak miskin. Jarak tersebut akan membentuk pola yang kemudian dibandingkan pola permukiman masyarakat miskin dan tidak miskin di Desa Sidoharjo. Proses yang dilakukan:

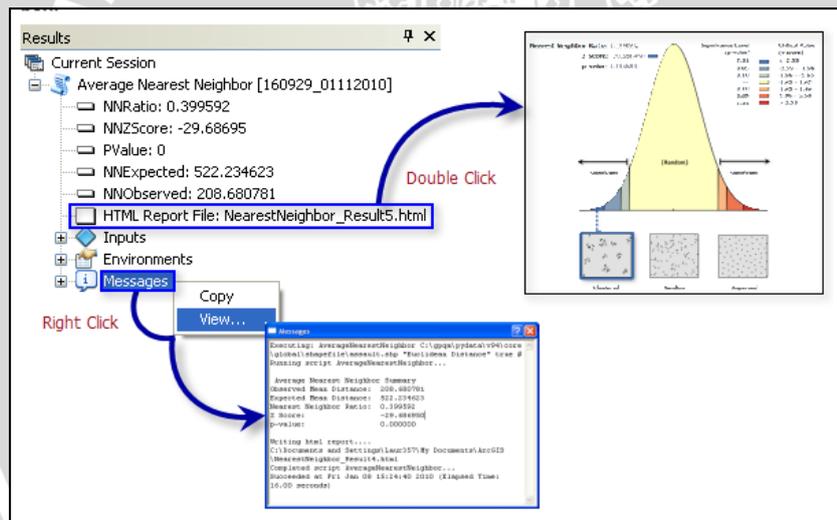
1. Add data persil permukiman dan tata guna lahan permukiman untuk mendapatkan luasan permukiman.
2. *Klik Arc Tool Box – Spatial Statistics Tool – Analyzing Patterns – Average Nearest Neighbor*



3. Keluar *window Average Nearest Neighbor*. Untuk *Input Feature Class* diisi peta persil permukiman yang digunakan. Untuk *Distance Methode* menggunakan *Euclidean Distance* untuk mengetahui jarak terdekat antar dua objek. Untuk area (optional) diisikan luas wilayah permukiman desa.



4. Akan keluar hasil ilustrasi pada Tab ArcGis sesuai Gambar 3.5, sebagai berikut:



Gambar 3. 7 Ilustrasi Pengelompokan Hasil Average Nearest Neighbor

Sumber: <http://resources.arcgis.com/en/help/main/10.1/index.html#//005p00000008000000>

Hasil dari input ini dilihat nilai dari z score dan p value untuk menentukan apakah terdapat pengelompokan atau tidak. Apabila hasil *Nearest Neighbor Ratio* kurang dari nilai 1 ($x < 1$), maka pola permukiman membentuk pengelompokan. Untuk *Observed Mean Distance* adalah jarak yang diamati antara point, sedangkan untuk *Expected Mean Distance* adalah jarak yang diharapkan antar point.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data dan informasi yang diperlukan serta berhubungan dengan hal yang akan ditulis. Untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan oleh penulis menggunakan metode sebagai berikut:

3.5.1 Survei Primer

Survei primer dilakukan untuk mengetahui kondisi/eksisting dilapangan terkait permasalahan yang akan diteliti. Survey primer yang dilakukan dalam penelitian antara lain:

1. Kuisisioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan adalah suatu teknik pengumpulan dengan melakukan pembagian daftar pertanyaan langsung ke objek penelitian, sehingga data yang penulis kumpulkan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.

Tabel 3. 3 Desain kuisisioner

Variabel	Aspek	Tujuan
Tingkat Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> •Jumlah kelembagaan yang diikuti responden •Intensitas kehadiran responden 	Sebagai masukan untuk analisis SNA

Sumber: Hasil pemikiran, 2013

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan langsung ataupun data sebagai pelengkap penulisan ini.

Tabel 3. 4 Desain Wawancara

Variabel	Aspek	Jenis data	Sumber data	Tujuan Wawancara
Tingkat Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Kelembagaan secara umum • Efektivitas Kelembagaan • Keaktifan Masyarakat 	Jenis kelembagaan yang ada di Desa Sidoharjo beserta program, sasaran kelompok masyarakat, antusiasme dan efektivitas masyarakat Desa Sidoharjo.	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Desa Sidoharjo • <i>Stakeholder</i> Desa • Pengurus Lembaga 	Untuk mengetahui kondisi kelembagaan di Desa Sidoharjo. Seberapa aktif lembaga di Desa Sidoharjo dalam pengelolaan bantuan/program yang diberikan pemerintah. Sebagai masukan untuk analisis SNA
Densitas	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Antar Lembaga • Peran Kelembagaan dalam kehidupan masyarakat sehari hari 	Jumlah lembaga di tiap dusun serta pemerataannya, kebutuhan kelembagaan bagi masyarakat di tiap dusun serta peran serta kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Desa Sidoharjo • <i>Stakeholder</i> Desa • Pengurus Lembaga 	Untuk mengetahui pemerataan sebaran kelembagaan di tiap dusun serta sebagai masukan analisis SNA.

Variabel	Aspek	Jenis data	Sumber data	Tujuan Wawancara
	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok sasaran kelembagaan • Banyaknya kelembagaan di tiap dusun • Pemerataan kelembagaan di tiap dusun 	tersebut dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.		
Sentralitas	<ul style="list-style-type: none"> • Responden terdekat responden • Besar kecilnya pengaruh <i>keyperson</i> dalam perkembangan Desa Sidoharjo. 	Nama nama orang terdekat responden yang biasa diajak berdiskusi sebelum responden mengambil suatu keputusan.	• Masyarakat Desa Sidoharjo	Sebagai masukan analisis SNA untuk mengetahui adanya <i>keyperson</i> yang dapat direkomendasikan sebagai jembatan komunikasi pemegang kebijakan dan masyarakat Desa Sidoharjo.

Sumber: Hasil Pemikiran 2014

3.5.2 Survei Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa literature maupun dokumen atau kebijakan dari sebuah instansi/ dinas pemerintahan daerah Kabupaten Ponorogo.

A. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan studi kepustakaan dari buku-buku, makalah, serta studi-studi terdahulu yang memiliki kaitan dengan objek penelitian ataupun informasi melalui media cetak seperti surat kabar dan media elektronik seperti internet yang berkaitan dengan kemiskinan ataupun karakteristik sosial masyarakat di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo.

B. Instansi/Lembaga

Pengumpulan data melalui survey sekunder ke instansi terkait yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Badan Pusat Statistika Kabupaten Ponorogo, Kantor Pekerjaan Umum Ponorogo, Bappeda Ponorogo, Kantor Kecamatan Jambon, Kantor Desa Sidoharjo. Data tersebut berupa produk-produk rencana kota seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ponorogo, Profil Kecamatan Jambon, Profil Desa Sidoharjo, Kecamatan Dalam Angka, serta data-data terkait penelitian. Data tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan dan masukan dalam analisis serta arahan penanggulangan kemiskinan di Desa Sidoharjo.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Metode analisis data yang akan digunakan antara lain:

1. Metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik jaringan sosial masyarakat Desa Sidoharjo setelah dilakukan analisis SNA.
2. Metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi jarak fisik serta pola permukiman masyarakat Desa Sidoharjo berdasarkan analisis cluster spasial.
3. Metode sosiogram untuk mengetahui densitas dari hubungan sosial masyarakat Desa Sidoharjo.
4. Metode Analisis Evaluatif berupa metode SNA untuk mengetahui hubungan variabel indikator kemiskinan di Desa Sidoharjo sehingga diketahui apakah kedekatan hubungan jaringan sosial benar benar berpengaruh terhadap kondisi kemiskinan masyarakat pedesaan.

3.7 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi disebut juga dengan istilah universe. Suatu kelompok objek yang berkembang terus (melakukan proses sebagai akibat kehidupan atau suatu proses kejadian) adalah populasi *infinite*, sehingga populasi penelitian yakni jumlah keluarga (KK) miskin di Desa Sidoharjo merupakan populasi *infinite*. Jumlah KK miskin di Desa Sidoharjo berdasarkan RPJM Desa Sidoharjo tahun 2011-2015 sebanyak 960 KK.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada studi ini yaitu *random sampling*. Setiap populasi masyarakat miskin maupun tidak miskin mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan responden. Pada penelitian teknik penentuan sampel menggunakan metode Krejcie dan Morgan (1970) dimana jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi, yang dapat dilihat pada tabel 3.3 dimana jumlah penduduk Desa Sidoharjo berjumlah 1601 KK. Jadi, sampel yang harus diambil sebanyak 310 KK. Dimana persentase penduduk miskin sebanyak 60%, sehingga jumlah sampel yang diambil dari penduduk miskin sebanyak 186 KK, dan sisanya sebanyak 124 KK diambil dari penduduk tidak miskin.

Tabel 3. 5 Penentuan Sampel Krejcie dan Morgan

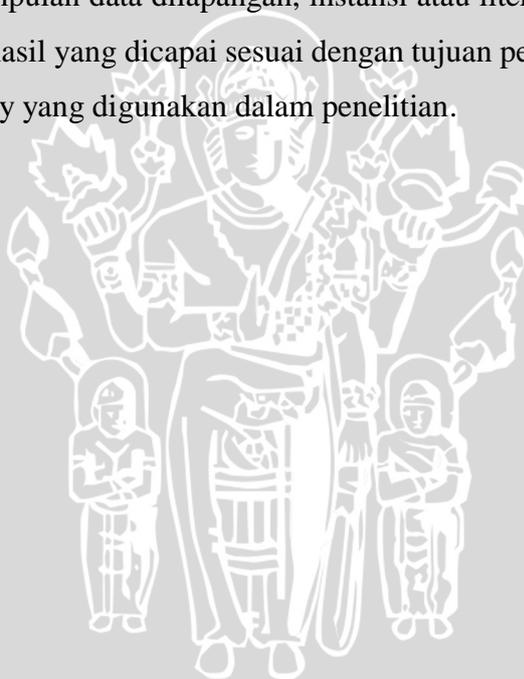
Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346

Sumber : Tabel Krejcie dan Morgan, 1970.

3.9 Desain Survei

Desain survey merupakan tabulasi dari metodologi penelitian yang digunakan dengan pedoman dalam pengumpulan data dilapangan, instansi atau literatur, sumber data, metode analisis data, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel 3.6 berikut merupakan desain survey yang digunakan dalam penelitian.



Tabel 3. 6 Desain Survey

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Jenis data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output
Mengetahui tipologi struktur sosial masyarakat Desa Sidoharjo	Tingkat Partisipasi	Jenis Kelembagaan	Jumlah kelembagaan yang ada di Desa Sidoharjo	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer dengan wawancara perangkat desa. Survey sekunder dengan data dari monografi desa 	<ul style="list-style-type: none"> Monografi Desa Hasil wawancara Hasil Kuisisioner Pengamatan Lapangan 	Social Network Analysis dengan menggunakan metode analisis sentralitas (degree, closeness, dan betweenness centrality)	Tipologi struktur sosial masyarakat Desa Sidoharjo.
		Partisipan	Jumlah masyarakat yang mengikuti kelembagaan di Desa Sidoharjo	Survey primer dengan melakukan wawancara masyarakat dan menyebarkan kuisisioner			
	Densitas	Jenis Kelembagaan	Jenis kelembagaan dan sebarannya di setiap dusun	Survey primer dengan wawancara perangkat desa. Survey sekunder dengan data dari monografi desa			
		Responden yang terafiliasi	Data kelembagaan yang diikuti masyarakat lebih dari satu kelembagaan di tiap dusun	Survey primer dengan melakukan wawancara masyarakat			
		Responden yang terisolasi	Jumlah masyarakat yang tidak mengikuti jenis kelembagaan apapun	Survey primer dengan melakukan wawancara masyarakat			
	Indeks Sentralitas	Jarak Geodesik	Ada tidaknya hubungan yang terjadi dalam jaringan sosial masyarakat Desa Sidoharjo	Survey primer dengan melakukan wawancara masyarakat			
		Jenis hubungan antar responden	Jenis hubungan yang terjadi di masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung	Survey primer dengan melakukan wawancara masyarakat			

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Jenis data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output
Mengetahui tipologi spasial Desa Sidoharjo	Karakteristik Spasial	<p>Pola sebaran penduduk miskin</p> <hr/> <p>Pola sebaran permukiman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peta batas administrasi Kecamatan Jambon • Peta batas administrasi Desa Sidoharjo • Data penggunaan lahan • Peta Guna Lahan • Peta Pola permukiman • Peta sebaran responden miskin dan tidak miskin • Batas administrasi dusun di Desa Sidoharjo 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer: Observasi Lapangan • Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Eksisting • Monografi Desa • Kecamatan Dalam Angka • RTRW Kab Ponorogo tahun 2008-2028 	<p>Analisis Cluster Spasial</p>	<p>Tipologi spasial Desa Sidoharjo berdasarkan kedekatan jarak fisik dan pola permukiman masyarakat yang terbentuk.</p>

Sumber: Hasil Pemikiran, 2014